

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PT. BANK BCA SYARIAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

SHOFIA ENDALLA

NPM :1351020122

Prodi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
PT BANK BCA SYARIAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SHOFIA ENDALLA

NPM : 1351020122

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II: Rosydalina Putri, S.E.,M.S.Ak.,Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya bank syariah tentu akan menghadapi berbagai risiko terutama yang berkaitan dengan investasi bank syariah. Risiko yang dialami bank tentu akan berdampak pada kinerja bank terutama dari sisi profitabilitas yang sering diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan data statistik perbankan syariah, bank syariah mengalami peningkatan rasio profitabilitas yang cukup signifikan namun bank syariah perlu mewaspadai nilai ROA karena ketidakstabilan ekonomi yang terjadi dapat mempengaruhi pertumbuhan ROA bank syariah. Penelitian ini menggunakan BCA Syariah sebagai objek penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulan BCA Syariah. Teknik sampling penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya setiap triwulan dan tahunan, BUS swasta yang berasal dari akuisisi bank konvensional dan BUS swasta yang memiliki kinerja profitabilitas yang positif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, uji hipotesis (uji f dan uji t) serta koefisien determinasi (R^2) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan periode pengamatan data penelitian berdistribusi normal, serta lolos dalam uji asumsi klasik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BCA Syariah. Sementara, hasil uji parsial menunjukkan bahwa baik variabel risiko pembiayaan maupun risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah dengan nilai probabilitas masing-masing 0,3023(NPF) dan 0,0699 (FDR). Koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,1212 atau 12,12%. menunjukkan bahwa 12,12% variasi *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel risiko pembiayaan dengan indikator NPF tidak dapat mempengaruhi profitabilitas BCA Syariah. berdasarkan laporan tahunan BCA Syariah diketahui dalam rangka penerapan manajemen risiko pembiayaan bank telah melakukan pengawasan cermat dari tahap permohonan pembiayaan dari nasabah, proses analisis pembiayaan hingga proses pemantauan pembiayaan. Sedangkan, variabel risiko likuiditas dengan indikator FDR juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shofia Endalla
NIM : 1351020122
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK BCA SYARIAH”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....
Penulis,

Shofia Endalla
NPM. 1351020122



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Liquiditas
Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah

Nama : Shofia Endalla

NPM : 1351020122

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S.Si., M.M

RosydalinaPutri, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP.198302222009121003

NIP.198710182018012001

Ketua Jurusan

Dr. ErikeAnggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, **"PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK BCA SYARIAH"**,
Disusun oleh **Shofia Endalla, NPM. 1351020122**, Jurusan Perbankan Syariah Telah
diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung pada Hari Senin, 30 November 2020, Pukul : 15.00 s/d 17.00 WIB di Aplikasi
Whatsapp (Online).

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

(.....)

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

(.....)

Peguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag. M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَّهِ اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah
setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok
(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui
apa yang kamu kerjakan.*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku Ayah Amri Syarif dan Umi Hasnita, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan. Berkat pengorbanan dan jerih payah dan motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik-adik yang selalu saya sayangi Kaffa Bella Syahida, Maulida Nissa Anna Jiha Amri, yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman Perbankan Syariah C angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan membantu proses skripsi ini..
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama Shofia Endalla, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Desember 1994, anak pertama dari pasangan Ayah Amri Syarif, dan Ibu Hasnita. Pendidikan dimulai dari MI Diniyyah Putri Lampung dan MTS Diniyyah Putri Lampung selesai pada tahun 2010, MA Diniyyah Putri Lampung selesai tahun 2013 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Faskultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung.....

Yang Membuat,

Shofia Endalla

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah*” dapat terselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr.Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. dan Ibu Rosydalina Putri, S.E.,M.S.Ak.,Akt. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuan nya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan nya kepada penulis.
6. Kedua orang tua ku, saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman penyemangat Erwin Romel, S.Kom. yang selalu mendukung dan membantu dalam proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini.
8. Aulia Fajriyati, Sinthia Meida Sari, Vina Dita Fransiska, Zahrotussaniyah dan Heti Purnama Sari yang selalu membantu, memberiku semangat, doa dan motivasi.
9. Teman-teman grup whatsapp angkatan 2013 yang selalu memotifasi dan selalu membagi informasi.
10. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.
Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis

Shofia Endalla

NPM. 1351020122



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	13
B. Manajemen Risiko Bank Syariah	18
C. Provitabilitas Bank Syariah	29
D. Tinjauan Pustaka.....	33
E. Kerangka Pemikiran	35
F. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
------------------------------------	----

B. Sumber Data	42
C. Metode Pengumpulan Data	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN	76
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.4 Uji Multikolineritas	56
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda	58
Tabel 4.7 Rasio NPF dan ROA BCA Syariah.....	65
Tabel 4.8 Rasio FDR dan ROA BCA Syariah	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROA Bank Syariah 2016-Mei 2019	3
Gambar 1.2 Grafik ROA Bank Syariah 2016-Mei 2019	7
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah”**. Berikut penjelasan judul dalam penelitian ini:

1. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati¹.
2. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank².

¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 55.

² *Ibid*, h. 147

3. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan³.
4. Manajemen risiko adalah sebagai filter atau pemberi peringatan dini dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Bank tingkat risiko yang wajar secara terarah dan berkesinambungan⁴

Adapun judul tersebut digunakan untuk menegaskan fokus penelitian yakni untuk melihat adanya pengaruh antara risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah, pada penelitian adalah BCA Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen risiko terhadap profitabilitas pada Bank BCA Syariah, diantaranya yaitu:

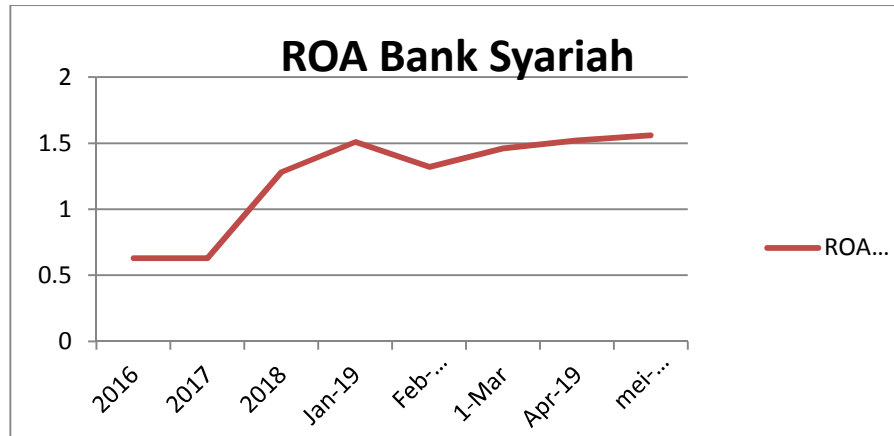
1. Secara Objektif

Dalam upaya meningkatkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan maka penting bagi bank untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif. Jika dilihat dari perkembangan kinerja

³ *ibid*

⁴ Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h.238

keuangan Bank Syariah di Indonesia terutama pada sisi profitabilitas, perkembangan rasio ROA Bank Syariah ditunjukkan gambar berikut:



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Mei 2019, Otoritas Jasa Keuangan.

Gambar 1.1 Grafik ROA Bank Syariah 2016-Mei 2019

Dari gambar di atas diketahui bahwa rasio ROA Bank Syariah tidak terlalu mengalami peningkatan yang signifikan dan cenderung berfluktuatif. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut dipengaruhi oleh penerapan manajemen risiko pada bank tersebut.

2. Secara Subjektif

Memberi tambahan wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang Manajemen Risiko pada bank syariah. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian manajemen risiko. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

C. Latar Belakang

Lahirnya bank syariah di Indonesia bertujuan untuk menjadi solusi atas masalah perekonomian yang terjadi saat krisis moneter tahun 1998. Bank syariah memiliki konsep dan filosofi yang berbeda dari bank konvensional. Jika bank konvensional menggunakan bunga sebagai dasar kegiatan operasionalnya sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan kegiatan operasionalnya. prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.

Persamaan bank konvensional dan bank syariah terletak pada teknis penerimaan uang, teknologi dan sistem informasi, serta persyaratan legal pembiayaan (KTP, NPWP dan proposal keuangan). Sementara perbedaannya adalah terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan dasar perhitungan keuntungan/kerugian.⁵

Konsep bank syariah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam AlQuran surah Al-Baqarah ayat 276-278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْلُوا بَيْنَهُمْ فِئَةً مِّمَّنْ يَعْتَصِمُ بِالْبَغْيِ وَالظُّلْمِ إِنَّ اللَّهَ يَكُونُ لَذِي إِذْنٍ عَظِيمٍ
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَاقْرَأُوا الزُّكُورَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
مُؤْمِنِينَ

⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 5

Artinya :

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Dalam melaksanakan kegiatan perbankan, bank syariah tentu akan menghadapi berbagai risiko terutama yang berkaitan dengan investasi bank syariah. Sebagai perusahaan bisnis, kegiatan investasi tentu akan berhubungan dengan *risk and return*. Dimana saat perusahaan menginginkan keuntungan maka risiko juga akan muncul. Semakin besar keuntungan yang ingin dicapai maka risiko yang dihadapi akan semakin besar pula. Untuk itu bank perlu mengantisipasi kemungkinan risiko pada setiap kegiatan bisnisnya.

Menurut PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu, risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi akibat konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian itu dapat berbentuk financial dan nonfinansial.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan

⁶ PBI No. 13/25/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko pada BUS dan UUS

bahwa bank syariah sebagai lembaga bisnis akan menghadapi peluang kerugian dalam prosesnya mencapai tujuan perusahaan yakni mencari keuntungan.

Keuntungan atau profit merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Menurut Riyanto, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Sedangkan, Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan.⁷

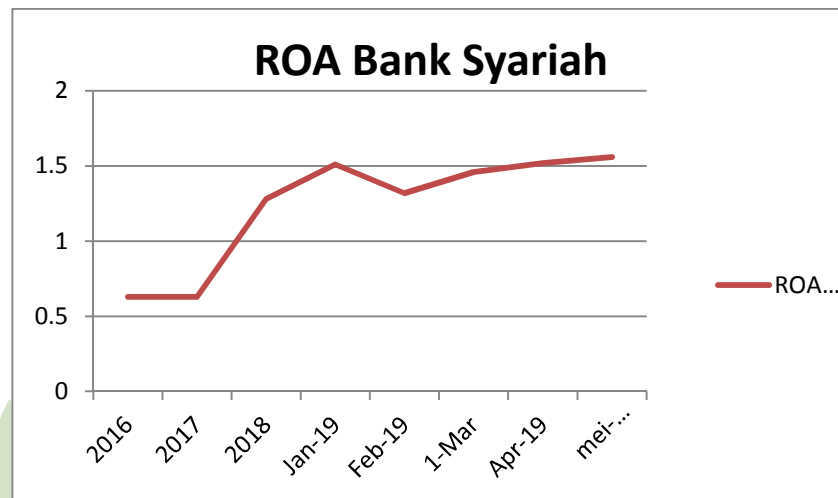
Rasio profitabilitas dapat menjadi ukuran dari kinerja perbankan karena rasio ini menggambarkan efektivitas dari pengelolaan harta perusahaan. Dalam menentukan rasio profitabilitas bank syariah, indikator penting dari rasio tersebut yang biasa digunakan adalah *Return on Assets*. ROA juga menjadi aspek penilaian kesehatan bank.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank syariah, dilakukan berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan dijelaskan dalam SE No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, dimana terdapat isi yang menjelaskan mengenai salah satu aspek rentabilitas atau *earnings* bank syariah adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi kinerja bank.

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.117

Hal tersebut berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.⁸

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan mengenai ROA Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2016-Mei 2019 ditunjukkan pada grafik berikut:



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Mei 2019, Otoritas Jasa Keuangan.

Gambar 1.2 Grafik ROA Bank Syariah 2016-Mei 2019

Dari grafik diatas menunjukan bahwa ROA bank syariah mengalami peningkatan rasio profitabilitas yang cukup signifikan namun bank syariah perlu mewaspadaai nilai ROA karena ketidakstabilan ekonomi yang terjadi dapat mempengaruhi pertumbuhan ROA bank syariah. Dibutuhkan pengelolaan yang baik dari manajemen bank untuk dapat meningkatkan kinerja bank. Selain itu bank syariah juga perlu menerapkan prinsip *good corporate governance* sebagai

⁸ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, h. 254

bentuk menjaga kesehatan bank. Salah satunya dengan menerapkan manajemen risiko pada bank syariah.

Manajemen Risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.⁹ Beberapa risiko yang dihadapi oleh bank syariah adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko imbalhasil, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti faktor manajemen risiko yang dapat mempengaruhi ROA dan memiliki hasil yang tidak konsisten. Diantaranya adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI” meneliti pengaruh manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasilnya adalah variabel kredit (NPL) dan operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.¹⁰

Sementara, penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, meneliti rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA

⁹Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.17

¹⁰Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 1, Februari 2014.

dengan sampel 4 bank umum syariah dengan periode 2009-2011. Hasilnya pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif signifikan sementara pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan¹¹.

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Bank, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia”. Variabel ROA dan ROE menjadi indikator profitabilitas, CKPN (cakupan kerugian penurunan nilai), LDR, Liquidty Gap dan BOPO sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 9 sampel bank konvensional periode 2010-2014 dengan analisis regresi. Hasilnya adalah CKPN dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan *liquidty gap* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, untuk ROE, variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel CKPN dan *liquidty gap* tidak berpengaruh terhadap ROE¹².

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu risiko kredit/pembiayaan dengan dan risiko likuiditas menjadi aspek yang memiliki hasil yang tidak konsisten dalam mempengaruhi profitabilitas. Disisi lain risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan aspek penting dalam manajemen bank karena ketika bank mengalami kegagalan dalam

¹¹ Aulia Fuad Rahman, dan Ridha Rochmani “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. 2011

¹² Gladys Precillia Arindi, dan Mawardi, “*Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Bank, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*”. Diponegoro Journal of Management, Vol.5, NO. 3, 2016.

kredit/pembiayaan dan pemenuhan likuiditasnya maka bank tersebut dalam mengalami kebangkrutan.¹³

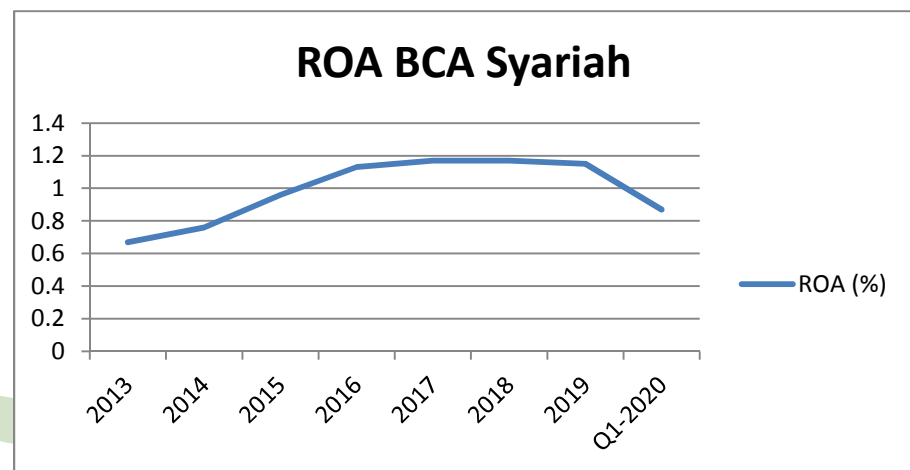
Menurut Bambang Rustam, risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan, Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.¹⁴

Bank syariah telah tumbuh cukup pesat, saat ini jumlah bank syariah di Indonesia menurut data OJK adalah sebanyak 14 BUS dan 20 UUS. Salah satu bank syariah swasta yang terus berkembang dan merupakan hasil konversi dari akuisisi oleh bank swasta terbesar di Indonesia adalah PT. Bank BCA Syariah (BCAS) terhadap PT Bank Utama International Bank (Bank UIB). Resmi beroperasi pada 5 April 2010. Sebagai bank syariah yang hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah BCA yang mendambakan layanan perbankan syariah, BCA Syariah terus berusaha untuk mengembangkan produknya. Dengan semakin banyak produk yang dilahirkan maka diperlukan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip GCG.

¹³ Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.228.

¹⁴ Bambang Rustam, *op.cit*, h. 147

Berikut data *Return On Assets* bank BCA Syariah periode 2013-Q1 2020.



Sumber : Laporan Keuangan BCA Syariah, 2020.

Gambar 1.3 Grafik ROA Bank BCA Syariah periode 2013-Q1 2020

Berdasarkan grafik ROA Bank BCA Syariah diatas menunjukkan angka rasio ROA dari periode 2013-Q1 2020. ROA BCA Syariah mengalami peningkatan cukup baik dari tahun 2013-2018 lalu turun pada tahun 2019-Q1 2020. Penurunan rasio ROA dapat disebabkan oleh faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal bank. Profitabilitas merupakan aspek penting untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Dengan demikian bank perlu terus

berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan agar kinerja bank lebih baik dan reputasi bank tetap terjaga. Disisi lain, perlu dilakukan pengamatan mengenai pengaruh risiko bank syariah seperti risiko pembiayaan dan risiko likuiditasnya apakah hal tersebut memengaruhi penurunan tingkat profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank BCA Syariah?
- b. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank BCA Syariah?
- c. Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank BCA Syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dengan judul Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT.

Bank BCA Syariah memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

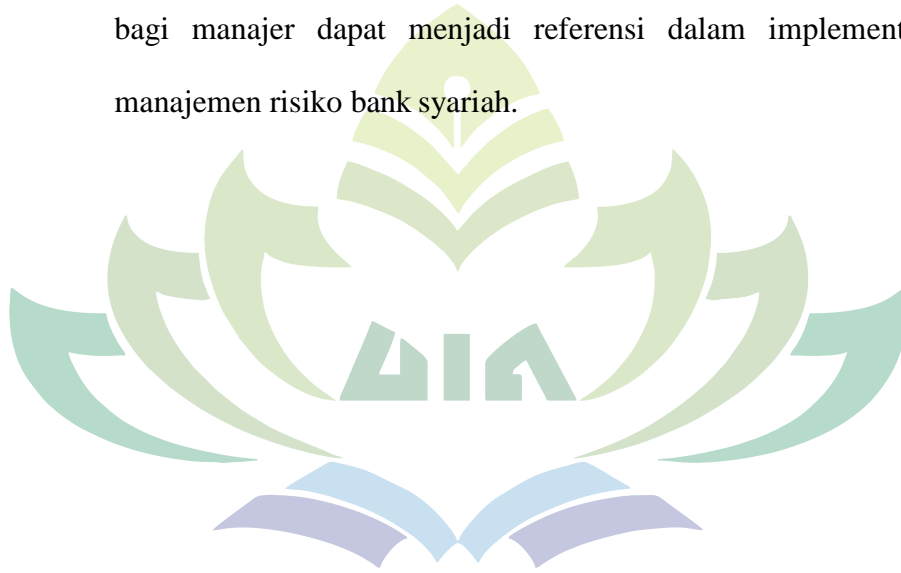
Penelitian ini memiliki tujuan yakni:

- a. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah.



2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: melalui penelitian ini memberikan wawasan mengenai risiko bank syariah dan kinerja perbankan melalui profitabilitas. Selain itu, sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah.
- b. Secara praktis: penelitian ini memberi wawasan pada masyarakat dalam penerapan manajemen risiko perbankan, serta bagi manajer dapat menjadi referensi dalam implementasi manajemen risiko bank syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam literatur internasional bank syariah sering disebut juga dengan *Islamic Banking*. *Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, atau sebagai perantara keuangan. Prinsip Islam yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank, pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha.¹

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al-Quran dan as-sunnah. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. *Efisiensi* mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. *Kebersamaan* mengacu pada prinsip saling

¹Rivai, Veithzeldan Arviyan Arifin. *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010) h.837

menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.²

Prinsip utama yang dianut oleh Bank Islam adalah:

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi;
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan berdasarkan pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan
3. Memberikan zakat.

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).³

Berikut adalah penjelasan mengenai produk dan kegiatan bank syariah:

1. Sistem Penghimpunan Dana Bank Syariah

Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas modal, titipan dan investasi.⁴

a. Modal

Modal merupakan dana yang diberikan oleh pemilik (owner). Berdasarkan modal yang diberikan pada akhir periode, setelah memperhitungkan keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik

²Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005) h. 33

³M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2007) h.133

⁴Muhammad Syafi'Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Yogyakarta: Gema Insani, 2012), h. 151

modal akan memperoleh keuntungan atau yang disebut deviden dari hasil usahanya. Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui musyarakah fi sahm asy-syarikah atau equity participation pada saham perseroan bank.

b. Titipan

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Dalam bank syariah akad yang digunakan sebagai titipan disebut al-wadiah. Al-wadiah adalah titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menginginkannya.

Secara umum prinsip al-wadiah terdiri dari dua jenis yakni wadiah yad al-amanah dan wadiah yad adh-dhamanah.

Bagi wadiah yad al-amanah, jenis ini memiliki karakteristik seperti harta atau barang yang dititipkan oleh pemilik tidak boleh digunakan, penerima titipkan hanya sebagai pemegang amanah untuk menjaga tanpa boleh memanfaatkannya, sebagai ganti pemegang titipan dapat mengenakan biaya atas barang yang dititipkan dan untuk jenis ini bank syariah dapat menerapkan produk jasa penitipan atau safe deposit box.

Sementara untuk wadiah yad adh-dhamanah, jenis akad ini memiliki karakteristik dimana harta dan barang yang ditipkan boleh digunakan oleh penerima titipan, penerima tidak harus memberikan hasil dari manfaat barang yang digunakan meski barang tersebut menghasilkan keuntungan atau manfaat, pada bank syariah produk perbankan yang

sesuai dengan akad ini adalah Giro dan Tabungan.

c. Investasi

Untuk produk bank syariah akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah*. Tujuannya adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*), yang dalam hal ini adalah bank. Dalam penerapannya di bank syariah. Jenis akad ini dibedakan menjadi dua jenis;

1) *Mudharabah Muthlaqah (General Investment)*

Ketentuan dalam akad ini adalah *shahibul mal* tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya. Sementara *mudharib* diberi wewenang untuk mengelola penuh dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah time deposit biasa.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Akad ini memiliki ciri dimana *shahibul mal* memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. Sementara *mudharib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh *shahibul mal* dimana jenis usaha, tempat dan waktunya telah ditentukan. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah special investment.

2. Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Salah satu tugas pokok bank adalah memberikan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua jenis:

- a. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk konsumsi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan untuk menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua jenis:

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan seperti peningkatan produksi, baik secara kuantitatif (secara jumlah hasil) maupun kualitatif (secara mutu atau kualitas hasil produksi).
- b. Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods).⁵

B. Manajemen Risiko Bank Syariah

Pengertian Manajemen Risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan

⁵*Ibid*, h.160

perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.⁶

Menurut Idroes proses manajemen risiko secara berkesinambungan berlangsung tanpa henti dalam mendukung aktivitas yang dilakukan organisasi meliputi identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko.

1. Identifikasi dan Pemetaan Risiko.
2. Kuantifikasi Menilai/ Melakukan Peringkat Risiko.
3. Menegaskan Profil Risiko dan Rencana Manajemen Risiko.
4. Solusi Risiko/ Implementasi Tindakan Terhadap Risiko.
5. Pemantauan dan Pengkinian/ Kaji Ulang Risiko dan Kontrol.⁷

Penerapan manajemen risiko berlaku bagi setiap perusahaan terutama perbankan yang memiliki prinsip kehati-hatian (*prudencial*). Begitu pula bank syariah, Islam memandang bahwa suatu usaha yang dijalankan jika memiliki perencanaan yang baik maka kemungkinan akan terjadinya masalah atau risiko yang dihadapi dapat diantisipasi. Firman Allah dalam surat Al Hashr ayat 18 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

⁶Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.17

⁷*Ibid* h.7-9

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Islam menganjurkan untuk membuat perencanaan sebaik mungkin untuk masa yang akan datang agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan manajemen risiko bank syariah, menjelaskan bahwa bank perlu memperhatikan mengenai strategi terbaik yang diperlukan untuk dapat memanfaatkan peluang dengan baik dan mengurangi potensi kerugian yang dapat terjadi.

Dalam upaya meningkatkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko pada industry perbankan maka penting bagi bank untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif. Adapun ketentuan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah diatur dalam PBI No. 13/23/PBI/ 2011.⁸ Timbulnya risiko pembiayaan setidaknya disebabkan oleh tiga faktor yaitu:⁹

1. Risiko yang timbul dari perubahan kondisi bisnis nasabah setelah pencairan pembiayaan.
2. Risiko yang timbul dari komitmen kapital yang berlebihan.

86. ⁸Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), h.

⁹Herman Darmawi, *op.cit*, h. 9.

3. Risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank

Bank Indonesia, pemerintah, maupun intern bank dikeluarkan untuk mengendalikan portofolio pembiayaan agar tetap baik. Berikut adalah beberapa kebijakan pengendalian risiko pembiayaan pada saat ini:

1. Kebijakan Bank Indonesia

Kebijakan Bank Indonesia yang dimaksudkan untuk mengendalikan risiko pembiayaan antara lain.

- a. SK Direksi Bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang kewajiban bank umum untuk membuat pedoman perkreditan secara tertulis Suhardjono (2003 :83).
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. Peraturan Bank Indonesia No.5/9/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif bagi Bank Syariah
- d. Peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.
- e. Peraturan Bank Indonesia No. 9/16/PBI/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum.

- f. Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - g. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/KRP/DIR tanggal 31 Desember 1999 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
 - h. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Penilaian Kualitas Kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya. tanggal 12 November 1998 tentang Penilaian Kualitas Kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya.
 - i. Permodalan (CAR).
Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
2. Kebijakan Bank Umum yang dimaksud untuk mengendalikan risiko kredit/pembiayaan antara lain :
- a. Pembuatan pedoman kebijakan pembiayaan
 - b. Menetapkan kredit yang dilarang dan dihindari.
 - c. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan.
 - d. Penerapan analisis 5C.
 - e. Pelaksanaan asuransi.
 - f. Penerapan agunan
 - g. Penerapan manajemen resiko pembiayaan.

- h. Penerapan pengendalian internal.
- i. Penerapan konsep pengawasan manajemen bank.
- j. Pembentukan organisasi kepatuhan.

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan bahkan lebih.¹⁰ Oleh karena itu, pada dasarnya implementasi manajemen risiko pembiayaan telah dimulai pada awal mula sebelum operasional pembiayaan itu terjadi. Operasional pembiayaan meliputi pemasaran pembiayaan, prosedur pemberian pembiayaan, dokumentasi dan administrasi pembiayaan, pengawasan dan pembinaan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur atau tahapan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau serta mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank.¹¹ Berdasarkan pasal 5 ayat 1 dalam PBI/13/23/PBI/2011 menyebutkan bahwa risiko kegiatan usaha bank syariah terdiri dari risiko kredit (risiko pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity investment risk*).

¹⁰Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. (Yogyakarta: YKPN, 2003). h. 161

¹¹Wangsawidjaja Z, *op.cit*, h. 86

1. Risiko Pembiayaan Bank Syariah

Istilah pembiayaan dalam bank syariah secara teknis diartikan sebagai aktiva produktif. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing baik dalam bentuk pembiayaan, penyertaan modal, piutang, *qardh*, surat berharga syariah dan penyertaan modal lainnya.

Dari pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah terdapat risiko yang dapat terjadi akibat kegagalan nasabah dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam atau disebut dengan risiko kredit atau risiko pembiayaan pada bank syariah.

Dalam bukunya Bambang Rustam menyebutkan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam pelaksanaannya Syariah membedakan antara dua jenis gagal bayar, yakni yang mampu (gagal bayar sengaja), gagal bayar karena bangkrut, yaitu tidak dapat membayar dikarenakan alasan yang dapat diterima syariah.¹²

Dampak yang ditimbulkan dari risiko pembiayaan menjadi salah satu alasan utama untuk menjaga kinerja bank syariah, sehingga kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit dan penyediaan modal yang cukup menjadi sangat penting untuk dijalankan.

¹²Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 55

Antonio dan Arifin dalam buku Manajemen Risiko Bank Syariah menyebutkan bahwa penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank dalam memberikan pinjaman atau investasi karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Hal tersebut menyebabkan kurang telitnya bank dalam menilai kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Adanya pembiayaan yang macet dapat berakibat pada kinerja perbankan. Kegagalan dari strategi pembiayaan korporasi yang diberikan bank syariah akan semakin meningkatkan nilai NPF (*Non Performing Financing*).¹³

Dalam rangka menekan risiko pembiayaan yang terjadi maka penerapan manajemen risiko pembiayaan perlu dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, berikut adalah proses manajemen risiko kredit di bank syariah:

- a. Bank syariah harus mempertimbangkan risiko kegagalan mitra dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran dan/atau penyerahan aset. Kegagalan ini dapat terjadi pada pembiayaan *salam* atau *istishna* paralel.
- b. Dengan karakteristik dari masing-masing instrumen maka untuk kontrak yang tidak mengikat (*waad*) juga harus dipertimbangkan akan munculnya risiko kredit yang dinilai terpisah.

¹³*Ibid*, h. 58

- c. Mempertimbangkan jenis risiko lain yang dapat menimbulkan risiko kredit. Sebagai contoh, risiko yang melekat pada perjanjian *murabahah* yang dari risiko pasar menjadi risiko pembiayaan.
- d. Sesuai dengan ketentuan syariah bahwa bank syariah dilarang memaksakan/memberikan tambahan margin/denda jika nasabah terlambat membayar kewajiban (dalam kasus terjadinya gagal bayar) kecuali jika disengaja. Jika harus memberikan denda maka hasilnya harus diberikan untuk keperluan sosial.¹⁴

Adapun pengelolaan risiko pembiayaan bank syariah baik secara individu maupun korporat mencakup:

- a. Pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan DPS. Semua bank syariah wajib untuk menerapkan manajemen risiko melalui pengawasan dewan komisaris, direksi dan DPS.
- b. Sumber Daya Insani. Kecukupan sumber daya insani untuk risiko kredit harus diperhatikan dengan baik sehingga dapat mengurangi risiko kerugian bank.
- c. Organisasi Manajemen Risiko Kredit. Unit bisnis yang melaksanakan kegiatan pemberian pembiayaan dan penyediaan dana. Selain itu juga terdapat unit pemulihan pembiayaan dan unit manajemen risiko.
- d. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Hal ini terkait dengan strategi pemberian pembiayaan pada nasabah.

¹⁴*Ibid*, h. 61

- e. Proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko kredit.

Dalam bukunya Bambang Rustam menyebutkan bahwa risiko kredit akan menyebabkan nilai NPF yang meningkat sehingga akan berakibat pada kinerja bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah persentase dari pembiayaan yang tidak *perform*, mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran.¹⁵ NPF merupakan indikator dari pembiayaan bermasalah dalam bank syariah.

Pembiayaan bermasalah dapat berakibat pada kinerja bank karena berkurangnya pemasukan bank akibat tidak kembalinya dana ataupun keuntungan dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga akan menurunkan laba bank. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan menurunnya pendapatan dan laba, maka ROA dan ROE juga akan menurun.¹⁶

Bank Indonesia (PBI) No.13/3/2011, menetapkan bahwa rasio NPL atau NPF maksimal 5% dari total kredit. Jika dibawah 5% artinya bank mengelola pembiayaannya dengan baik sebaliknya jika melebihi 5% artinya bahwa bank gagal mengelola pembiayaan bermasalahnya. Indikator NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

¹⁵Irham Fahmi, S.E., M.Si, *Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi*, (Alfabeta, Bandung, 2015), h.18

¹⁶Purwanto, W.H. *Risiko Manajemen Perbankan*. (Jakarta: CMB PRESS, 2011), h. 167

Semakin besar nilai NPF maka semakin besar pembiayaan bermasalah dan semakin kecil keuntungan yang akan diperoleh oleh bank.

2. Risiko Likuiditas Bank Syariah

Menurut Muhamad, likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas adalah aspek penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan sehari-harinya serta menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Likuiditas yang tersedia harus cukup tidak terlalu kecil karena akan mengganggu kegiatan operasional dan juga tidak terlalu besar karena dapat menurunkan keuntungan bank.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.¹⁷

Risiko likuiditas juga diartikan sebagai risiko yang dihadapi bank karena tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mempengaruhi aktivitas perusahaan menjadi tidak normal.¹⁸

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas merupakan aspek penting dalam perusahaan terutama perbankan karena ketika terjadi kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka bank akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut.

Dengan menerapkan manajemen risiko likuiditas diharapkan bank

¹⁷ Bambang Rustam, *op.cit*, h. 147

¹⁸ Irham Fahmi, S.E., M.Si, *op.cit*, h, 115

syariah dapat berhati-hati dalam menggunakan DPK dan mencukupi kebutuhan likuiditas bank.

Tujuan utama manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank syariah dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dalam menetapkan manajemen risiko likuiditas yang mencakup penetapan strategi dan limit manajemen risiko likuiditas, bank wajib menyesuaikan dengan visi, misi, strategi dan tingkat risiko yang diambil dan kecukupan modal, kemampuan sumber daya insani, kapasitas pendanaan secara keseluruhan.¹⁹

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78% - 92% dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 dan mulai berlaku tanggal 2 Desember 2013, sedangkan bagi bank syariah ditetapkan FDR sebagai indikator likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan oleh bank syariah sebagai pembiayaan.²⁰

FDR dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Indikator dari tinggi rendahnya FDR akan menunjukkan likuiditas suatu bank. Apabila

¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 2, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 145

²⁰ Muhammad, Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 265

rasio FDR semakin tinggi menunjukkan bahwa bank kurang likuid dibandingkan jika rasio FDR semakin kecil, dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui rasio FDR dapat diketahui seberapa likuid suatu bank jika bank syariah mampu menjaga tingkat likuiditasnya dan mengelola dana pihak ketiga dengan baik maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Dengan demikian rumus FDR dapat ditunjukkan sebagai berikut:²¹

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.²² Untuk mengukur profitabilitas maka digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir, Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari pendapatan penjualan dan investasi. Sedangkan menurut Riyanto,

²¹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, h.55

²² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKON ISIA, 2005), h. 238

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Melalui analisis laporan neraca dan laba rugi maka dapat dihitung nilai dari rasio profitabilitas. Dengan menggunakan rasio profitabilitas manajer bank dapat mengevaluasi kinerja bank dari sisi keuangan.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank syariah, dilakukan berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan dijelaskan dalam SE No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, dimana terdapat isi yang menjelaskan mengenai rentabilitas atau *earnings*. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada komponen – komponen berikut :

1. *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama;
2. *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;
3. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang;
4. *Net structural operating margin* , merupakan rasio pengamatan (*observed*);
5. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*).

Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas

pendapatan. Artinya manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²³

Adanya keterkaitan antara efisiensi operasional bank dengan jasa yang diberikan merupakan dasar dari makna profitabilitas.

Sementara literature lain menyebutkan rasio profitabilitas pada bank syariah terdiri dari :

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi kinerja bank. Hal tersebut berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.²⁴

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan melihat rasio ROE maka dapat diketahui efektivitas dari penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini akan semakin baik yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat begitu pula sebaliknya.

Dari beberapa indikator profitabilitas literatur terdahulu lebih banyak menggunakan ROA sebagai ukuran dari profitabilitas perusahaan terutama perbankan. ROA merupakan rasio penting yang dapat

²³Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIADIT Media), 2006, h. 55.

²⁴ Muhamad, *op.cit*, h. 254

mencerminkan kinerja keuangan bank. Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.²⁵

Berikut beberapa alasan *Return On Asset*(ROA) dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).
2. Rasio *Return On Asset* (ROA) Mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
3. Banyak perusahaan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan.

Adapun rumus dari ROA bank syariah sebagai berikut:²⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁵Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2003) h. 84

²⁶Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal dan Ferry N. Idroes. *Bank dan Financial Institution Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 720.

Semakin besar nilai ROA maka akan menunjukkan semakin baik suatu bank dalam penggunaan aktiva bank sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar.

D. Tinjauan Pustaka

Manajemen risiko bank syariah merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha perbankan. Berdasarkan literatur terdahulu telah banyak penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas bank dan pada periode yang beragam. Beberapa penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh *Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri* (2014) dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI” meneliti pengaruh manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan sampel 30 bank yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Hasilnya adalah variabel kredit (NPL) dan operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
2. Penelitian oleh *Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika* (2011) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, meneliti rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA dengan sampel 4 bank umum syariah dengan periode 2009-2011. Hasilnya pembiayaan jual beli

dan NPF berpengaruh positif signifikan sementara pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan.

3. Penelitian oleh *Hafidz Ridho Ansori* dan *Safira* (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas”, meneliti CAR, NPL dan LDR sebagai ukuran manajemen risiko bank sedangkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Studi dilakukan dengan membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah pada periode 2012-2015. Hasilnya pada bank konvensional CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada bank syariah variabel CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sementara NPL berpengaruh negatif signifikan.
4. Penelitian oleh *Rora Intan Permata* (2016) dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Permodalan dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Variabel terikat penelitian ini adalah CAR dan ROA sementara variabel bebasnya adalah NPF dengan sampel 10 BUS dengan alat analisis SPSS. Hasilnya bahwa NPF pada BUS berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan dan profitabilitas.
5. Penelitian oleh *Glady Pricillia Arindi* dan *Mawardi* (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Bank, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia”. Variabel ROA dan ROE menjadi indikator profitabilitas, CKPN (cakupan

kerugian penurunan nilai), LDR, Liquidty Gap dan BOPO sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 9 sampel bank konvensional periode 2010-2014 dengan analisis regresi.

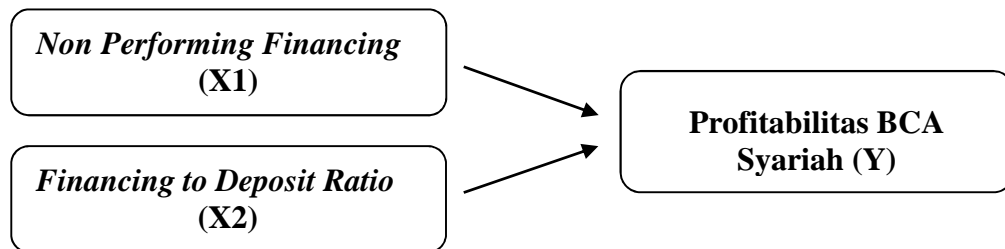
Hasilnya adalah CKPN dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan *liquidty gap* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, untuk ROE, variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel CKPN dan *liquidty gap* tidak berpengaruh terhadap ROE.

6. Penelitian oleh *Erma, Dimas dan Indah* (2017) dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)”. Hasil penelitiannya adalah kecukupan modal dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Risiko pembiayaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara kecukupan modal, efisiensi operasional dan likuiditas berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank konvensional, sedangkan risiko pembiayaan tidak berpengaruh pada profitabilitas bank konvensional.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka yang

dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Dari skema kerangka berfikir diatas BCA Syariah adalah lembaga keuangan syariah dimana memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam proses penyaluran pembiayaannya tentu saja menimbulkan berbagai risiko pembiayaan dari pembiayaan bermasalah (NPF) yang dapat mempengaruhi kinerja bank terutama dari sisi pendapatan dan/ atau keuntungan yang berkurang . Sehingga untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang timbul dari pemberian pembiayaan maka bank perlu menerapkan strategi manajemen risiko pembiayaan.

Sementara untuk risiko likuiditas bank syariah perlu mengantisipasi risiko ini karena menyangkut dana pihak ketiga yang digunakan oleh bank artinya juga reputasi bank menjadi sorotan. Berdasarkan teori bahwa manajemen risiko likuiditas memiliki tujuan utama untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank syariah

dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Artinya bahwa risiko likuiditas juga akan berdampak pada kinerja bank dari sisi profitabilitasnya karena berkaitan dengan asset yang dimiliki bank.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pernyataan. Berdasarkan model penelitian yang diajukan maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas BCA Syariah

Bambang Rustam menyebutkan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam pelaksanaannya Syariah membedakan antara dua jenis gagal bayar, yakni yang mampu (gagal bayar sengaja), gagal bayar karena bangkrut, yaitu tidak dapat membayar dikarenakan alasan yang dapat diterima syariah.²⁷

Dampak yang ditimbulkan dari risiko pembiayaan menjadi salah satu alasan utama untuk menjaga kinerja bank syariah, sehingga kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit dan penyediaan modal yang cukup menjadi sangat penting untuk dijalankan. Penelitian oleh *Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri* dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

²⁷Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 55

Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Hasilnya adalah variabel kredit (NPL) dan operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh *Aulia Fuad Rahman* dan *Ridha Rochmanika* (2011) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasilnya pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif signifikan sementara pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian oleh *Hafidz Ridho Ansori* dan *Safira* dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas”, meneliti CAR, NPL dan LDR sebagai ukuran manajemen risiko bank sedangkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Studi dilakukan dengan membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah pada periode 2012-2015. Hasilnya pada bank konvensional CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada bank syariah variabel CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sementara NPL berpengaruh negatif signifikan.

Pembiayaan bermasalah dapat berakibat pada kinerja bank karena berkurangnya pemasukan bank akibat tidak kembalinya dana ataupun keuntungan dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga akan menurunkan laba bank. Peningkatan kredit

bermasalah tersebut menyebabkan menurunnya pendapatan dan laba yang kemudian menyebabkan ROA juga akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama penelitian ini adalah H1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BCA Syariah.

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas BCA Syariah

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.²⁸ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas merupakan aspek penting dalam perusahaan terutama perbankan karena ketika terjadi kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka bank akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut.

Penelitian oleh *Glady Pricillia Arindi* dan *Mawardi* dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Bank, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia”. Hasilnya adalah CKPN dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan *liquidty gap* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, untuk ROE, variabel LDR dan

²⁸ Bambang Rustam, *op.cit*, h. 147

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel CKPN dan *liquidity gap* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sementara penelitian oleh *Erma, Dimas* dan *Indah* dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)”. Hasil penelitiannya adalah kecukupan modal dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Risiko pembiayaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara kecukupan modal, efisiensi operasional dan likuiditas berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank konvensional, sedangkan risiko pembiayaan tidak berpengaruh pada profitabilitas bank konvensional. Berdasarkan uraian tersebut jika suatu bank mampu menjaga tingkat likuiditasnya dan mengelola dana pihak ketiga dengan baik maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka

hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan Profitabilitas BCA Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andries, A. M. Theories regarding financial intermediation and financial intermediaries—a survey. *The USV Annals of Economics and Public Administration*, 9(2), 2009, diakses pada 31 Januari 2019.
- Ansori, Hafidz Ridho dan Safira. “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015)”. *Jurnal Profita*. Vol. 11, No. 1, April 2018
- Antonio, Muhammad Syafi’I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Yogyakarta: Gema Insani, 2012
- Arindi, Gladys Precillia dan Mawardi, “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Bank, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. *Diponegoro Journal of Management*, Vol.5, No. 3, 2016.
- Attar, Dini, Islahuddin dan M. Shabri, “ Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, Februari 2014.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, 2013
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIADIT Media, 2006
- Fahmi, Irham . *Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2003

- Hasan, Iqbal . *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama , 2002
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Grasindo, 2014
- Rivai, Veithzel dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada 1 Agustus 2019
- PBI No. 13/25/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko pada BUS dan UUS
- Permata, Rora Intan, “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Permodalan dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.4, No. 3, 2016
- Purwanto, W.H. *Risiko Manajemen Perbankan*. Jakarta: CMB PRESS, 2011
- Rahman, Fuad Aulia dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. 2011.
- Rianto, M. Nur Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2007

- Riyadi, Slamet. *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Rivai, Veitzhal, Andria Permata Veitzhal dan Ferry N. Idroes. *Bank dan Financial Institution Management* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Sudarmayanti dan Hidayat Syarifudin, *Metode Penelitian* Jakarta: Mandar Maju, 2002
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: YKPN, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, (*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta. 2016
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005
- Umiyati dan Muhammad Danis B. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6(1), 2018.
- Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wibowo, Edy dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005

<https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada 20 Desember 2019

<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 15 November 2019